

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergy. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu mendorong pertumbuhan agroindustry di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara. Disisi lain penyediaan kebutuhan pangan Masyarakat merupakan tugas utama yang tidak ringan, yaitu diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai 330,9 juta jiwa, terbesar keenam di dunia setelah India, Tiongkok, Nigeria, Amerika Serikat dan Pakistan (OKTAVIANI et al., 2024).

Sektor pertanian di Indonesia sampai sekarang ini masih menjadi peranan terpenting berdampingan dengan sektor industri lainnya. Prevalensi kejadian penyakit *Low Back Pain* berdasarkan diagnose dari tenaga Kesehatan Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala sebesar 24,7%. Walaupun sektor pertanian tersebut semakin berkurang kontribusinya terhadap pendapatan negara, tetapi sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut ada sekitar 34.577.831 juta petani yang bergerak di semua komoditas pertanian 54.064.033 perton hasil dari produksi padi di Indonesia, hasil tertinggi pada tahun 2019 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 9,17 juta ton dan produksi terendah terjadi pada bulan desember yaitu sebesar 1,70 juta ton (BPS, 2020).

Menurut dari Data Statistic ketenagakerjaan sektor pertanian tahun 2023 menyebutkan Tenaga Kerja pertanian (dalam arti sempit) merupakan tenaga kerja terbesar dengan jumlahnya mencapai 38,14 juta orang pada Februari tahun 2023. Jumlah ini merupakan 27,52% dari jumlah tenaga kerja Indonesia

seluruhnya yang berjumlah 138,63 juta orang. Jika dibandingkan dengan bulan Februari Tahun 2022 sebesar 37,84 juta orang, maka angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,79% atau sebanyak 298 ribu jiwa (OKTAVIANI et al., 2024).

Sektor pertanian menjadi mata pencaharian untuk mayoritas tenaga kerja Indonesia khususnya di daerah pedesaan. Berdasarkan penggunaan luas lahan yang ada, pertanian dengan demikian menjadi suatu kegiatan yang berpotensi tinggi dalam memberikan kontribusi untuk perekonomian negara. Akan tetapi, kontribusi yang tinggi tersebut belum disertai dengan tingginya standart Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi para petani. Petani sebagai salah satu pekerja sektor informal di Indonesia telah mengalami berbagai masalah Kesehatan. Masalah Kesehatan yang sering di alami oleh petani salah satunya adalah masalah nyeri punggung bawah (LBP) pada petani (OKTAVIANI et al., 2024).

Pekerjaan pertanian mempunyai Tingkat ketegangan yang tinggi dan melibatkan banyak Gerakan repetisi. Pertanian adalah pekerjaan yang membutuhkan banyak tenaga aktivitas pertanian yang seringkali dilakukan petani yaitu seperti membajak, mencangkul, menanam, memupuk dan memanen. Pada posisi kerja petani yang salah ini dapat menyebabkan terjadinya penyakit akibat kerja dan gangguan musculoskeletal yang paling umum alah Low Back Pain (LBP). Nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP) merupakan salah satu gangguan musculoskeletal akibat dari ergonomi yang salah. Posisi kerja, kondisi psikologis , mobilisasi yang keliru, usia, kebiasaan merokok, dan kegemukan menjadi beberapa factor yang umum pemicu terjadinya nyeri punggung bawah. (Zainovita et al., 2024)

Petani mempunyai risiko kecelakaan kerja yang tinggi sebab penggunaan K3 yang masih rendah untuk perkara ini adalah factor primer penyebab timbulnya penyakit dampak kerja di petani yang berdampak pada menurunnya kinerja petani yang bisa menimbulkan kerugian bagi petani menggunakan akibat sosial serta ekonomi. Hal ini dikarenakan penerapan keselamatan kerja (K3) oleh petani masih rendah pada dasarnya, mereka

menduga sosialisasi K3 tidak bermanfaat, membuang-buang waktu, berbelit-belit, tidak praktis bahkan cenderung merusak proses aktivitas pertanian mereka. Kurangnya pemahaman akan menghipnotis Kesehatan dan keselamatan pekerja, cedera, kecelakaan, cacat yang bisa mempengaruhi kematian (Farid, 2021).

Menurut WHO, nyeri punggung bawah (LBP) adalah suatu kondisi umum yang dialami oleh kebanyakan orang pada suatu saat dalam hidup mereka. Bagi orang yang mengalami nyeri berkepanjangan, kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas keluarga, sosial, dan pekerjaan sering kali berkurang, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental mereka dan menimbulkan kerugian besar bagi keluarga, komunitas, dan sistem Kesehatan.

Penyebab yang paling banyak petani mengeluhkan nyeri punggung bawah adalah karena posisi kerja yang tidak ergonomi. Posisi kerja yang tidak ergonomis akan menimbulkan kontraksi otot secara isometris (malawan tahanan) pada otot-otot utama yang terlibat dalam pekerjaan, sedangkan otot-otot punggung akan bekerja keras menahan beban anggota gerak atas yang sedang melakukan pekerjaan. Akibatnya beban kerja bertumpu di daerah pinggang dan menyebabkan otot pinggang sebagai penahan beban utama mudah mengalami kelelahan dan selanjutnya akan terjadi nyeri pada otot sekitar pinggang (Nugraha et al., 2023)

Tidak semua Masyarakat yang bekerja di sektor pertanian memiliki masalah pada punggungnya, variasi dari setiap individu pekerja baik secara genetik, kerentanan tubuh maupun lingkungan, sangat besar memengaruhi Kesehatan pekerja, sehingga tidak mengherankan ditemukan situasi di mana dua orang pekerja yang bekerja pada pekerjaan, tempat dan lama bekerja yang sama, namun status atau kondisi kesehatannya tidak sama. Setiap jenis pekerjaan dan tempat kerja, baik pada pekerja formal ataupun informal mempunyai risiko yang dapat menjadikan gangguan Kesehatan pada pekerja. Umumnya, para pekerja sektor informal kurang mempunyai kesadaran dan pengetahuan tentang

bahaya di lingkungan kerjanya, misalnya seperti nyeri pinggang atau *low back pain* saat bekerja sebagai petani (Kemnkes, 2022).

Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian keluhan *low back pain* (LBP) adalah Pekerjaan petani yang bersifat monoton dan dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang terbilang lama, ditambah dengan lingkungan kerja yang langsung terpapar sinar matahari membuat para petani cepat mengalami kelelahan saat bekerja, sehingga bisa dikatakan petani memiliki resiko tinggi terkena penyakit akibat kerja (PAK). Penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa petani merupakan salah satu pekerjaan yang paling sering terjadinya penyakit *low back pain*. Menurut World Health Organization (WHO) nyeri Punggung bawah atau *Low Back Pain* adalah masalah musculoskeletal yang paling umum, yang mempengaruhi 570 juta kasus di seluruh dunia. Adapun kasus beban musculoskeletal lainnya antara lain patah tulang sebanyak 440 juta orang seluruh dunia, osteoarthritis sebanyak 528 juta orang, nyeri leher sebanyak 222 juta orang, amputasi sebanyak 180 juta orang, rheumatoid arthritis sebanyak 18 juta orang, asam urat sebanyak 54 juta orang dan kasus kejadian musculoskeletal lainnya sebanyak 53 juta orang (Isfiana, 2022).

Internasional Labour Organization (ILO) memperkirakan setiap tahun terdapat sekitar 2,3 juta perempuan dan laki-laki di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan atau penyakit pekerjaan. Hal ini berarti terdapat lebih dari 6000 kematian setiap hari. Di seluruh dunia, setiap tahunnya ada sekitar 340 juta kecelakaan kerja dan 160 juta korban penyakit akibat kerja (International Labour Organization, 2021)). Berdasarkan data WHO (2012) potensi terjadinya LBP sekitar 60-80%. Nyeri punggung merupakan salah satu alasan utama seseorang tidak bekerja hingga menyebabkan hilangnya jutaan hari kerja pada setiap tahunnya. Di Negara Inggris dan Amerika Serikat kejadian Low Back Pain (LBP) telah mencapai proporsi endemik. Tercatat 17,3 juta orang di Inggris pernah mengalami LBP. Dari jumlah tersebut sebanyak 1,1 juta orang mengalami kelumpuhan akibat nyeri punggung (Putri, 2022).

Di Indonesia keluhan Low Back Pain (LBP) merupakan masalah yang benar kebaradaannya. Low Back Pain (LBP) merupakan penyakit terbanyak kedua pada manusia setelah flu. Prevalensi Low Back Pain (LBP) tidak diketahui secara pasti, namun diperkirakan antara 7,8 hingga 37 persen penduduk Indonesia pernah menderita. Menurut Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), prevalensi Low Back Pain (LBP) di Indonesia adalah 18%. Angka kejadian di Indonesia berdasarkan kunjungan pasien dari beberapa rumah sakit sekitar 3-17% dari keluhan Low Back Pain (LBP). Berdasarkan hasil Riset Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2020, untuk penyakit tulang, sendi, otot dan jaringan pengikat data prevalensi sebesar 45,7% penyakit tulang dan sendi adalah Low Back Pain (LBP) atau nyeri pinggang bawah. Berdasarkan karakteristik responden prevalensi LBP lebih tinggi pada jenis pekerjaan petani/nelayan/buruh sebesar 16,6% (BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

Dari hasil studi penduluan yang dilakukan pada bulan oktober 2024 terdapat 10 petani penanam padi di desa plosokerep kecamatan ngaringan kabupaten grobogan, dengan melakukan wawancara di dapatkan bahwa petani merasakan adanya keluhan *low back pain* (nyeri punggung bawah) saat bekerja. Adapaun hasil penilaian dengan menggunakan metode REBA adalah rata-rata skoring petani beresiko tinggi dan butuh penanganan segera. Dari studi pendahuluan yang dilakukan dapat diketahui bahwa keluhan paling banyak yang di rasakan oleh petani penanam padi yaitu nyeri punggung bawah.

Dalam menanam padi di sawah masih menggunakan cara manual, petani melakukan pekerjaannya dengan posisi membungkuk, menunduk terlalu lama akan memberikan beban tambahan pada tulang leher terutama otot penyangga tulang belakang yang berfungsi untuk memelihara postur tubuh, keseimbangan dan koordinasi keseimbangan yang baik. Postur kerja tersebut memungkinkan para petani terkena nyeri punggung bawah.

Postur kerja yang tidak ergonomi yang dilakukan petani ini mengakibatkan adanya resiko penyakit kerja yang timbul. Resiko nyeri

punggung bawah yang muncul secara berkepanjangan akan berubah menjadi aktual atau bukan lagi bentuk resiko. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir penyakit akibat kerja adalah dengan meningkatkan fungsi Kesehatan masyarakat (*public health*) bagi petani di tempat kerja. Tindakan tersebut mencakup empat Tindakan utama yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dilingkungan kerja . Tindakan tersebut dapat menjamin terlaksananya keselamatan dan Kesehatan kerja petani.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Postur Kerja dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Wanita di Desa Plosokerep Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Postur Kerja dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Wanita di Desa Plosokerep Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

D. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik individu usia, tingkat pendidikan, masa kerja pada petani padi Wanita di Desa Plosokerep Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan
- b. Menggambarkan postur kerja pada petani padi Wanita Di Desa Plosokerep Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan
- c. Menggambarkan keluhan *low back pain* (LBP) pada petani Padi Wanita Didesa Plosokerep Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan
- d. Mengetahui Hubungan Postur Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Wanita di Desa Plosokerep Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan

E. Manfaat

- a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan ,pengalaman, dan pemahaman ilmu penyakit berbasis lingkungan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan

di peminatan K3 khususnya mengenai keluhan *low back pain* (LBP) dengan postur kerja pada petani padi wanita.

b. Bagi institusi

Dapat menjadi masukan dan evaluasi keilmuan, serta hasil penelitian ini dapat dipakain sebagai informasi dalam rangka pengembangan proses-proses belajar mengajar.

c. Bagi Petani

Menambah pengetahuan petani mengenai masalah *low back pain* (Nyeri Punggung Belakang), dan menjadikan petani tau akan resiko bahayanya *low back pain* (Nyeri Punggung Belakang) dengan sikap kerja dan postur kerja yang benar.